


Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Muhammad Irham^{1*}, Nadiyah Putri Budiani², Novi Dwi Komala³

^{1,2,3} Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. Wiliam Iskandar Ps.V, Medan Estatate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

E-mail: irhammuhammad.ihya@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7254>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 21 Jun 2026

Revised: 27 Jun 2026

Accepted: 03 Jul 2026

Kata Kunci:

Pendidikan
 Kewirausahaan,
 Kreativitas, Minat
 Berwirausaha,
 Mahasiswa, UINSU
 Medan.

Keywords:

*Entrepreneurship
 Education, Creativity,
 Entrepreneurial
 Interest, University
 Students, UINSU
 Medan.*



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kreativitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif UINSU yang telah atau sedang mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Sampel penelitian berjumlah 30 orang mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket (kuesioner) tertutup dengan menggunakan skala Likert 1–5. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendidikan Kewirausahaan (X_1) dan Kreativitas (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah Minat Berwirausaha Mahasiswa (Y). Data dianalisis menggunakan teknik analisis statistik untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan pendidikan kewirausahaan dan kreativitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa serta menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan guna menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

This study aims to examine the influence of entrepreneurship education and creativity on the entrepreneurial interest of students at Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan. The study employed a quantitative approach using a survey research design. The population consisted of active UINSU students who had completed or were currently enrolled in an entrepreneurship course. A total of 30 students from various study programs were selected using a purposive sampling technique. Data were collected through a closed-ended questionnaire based on a five-point Likert scale. The independent variables were Entrepreneurship Education (X_1) and Creativity (X_2), while the dependent variable was Students Entrepreneurial Interest (Y). The data were analyzed using statistical techniques to examine the influence of the independent variables on the dependent variable. The findings are expected to provide insights into the relationship between entrepreneurship education, creativity, and students entrepreneurial interest and to serve as a reference for higher education institutions in strengthening entrepreneurship education to foster students entrepreneurial intentions.



This is an open access article under the CC–BY–SA license.

How to Cite: Muhammad Irham, et al. (2026), Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa, 5(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7254>

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat membuat kewirausahaan menjadi salah satu kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya diharapkan mampu memiliki kemampuan akademik, tetapi juga perlu memiliki kemampuan dalam menciptakan peluang usaha dan membangun kemandirian ekonomi. Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa

yang lebih memilih mencari pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan dibandingkan menjadi seorang wirausahawan.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha adalah pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan memberikan pengetahuan, keterampilan, serta pola pikir mengenai dunia usaha. Melalui pendidikan kewirausahaan, mahasiswa dapat memahami bagaimana cara melihat peluang, mengelola usaha, mengambil risiko, dan menciptakan inovasi dalam berbisnis. Menurut Cendyta, Novaria, dan Andayani (2019), pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap peningkatan minat berwirausaha mahasiswa karena mampu memberikan pemahaman dan motivasi untuk terjun dalam dunia usaha.

Selain pendidikan kewirausahaan, kreativitas juga menjadi faktor penting dalam membangun minat berwirausaha. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan ide baru, menciptakan inovasi, dan menemukan solusi terhadap suatu permasalahan. Dalam dunia kewirausahaan, kreativitas sangat dibutuhkan agar seseorang mampu menciptakan produk atau jasa yang memiliki nilai lebih serta mampu bersaing dengan perkembangan pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Sakti (2023) menunjukkan bahwa kreativitas memiliki peran dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

Minat berwirausaha tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang. Pendidikan kewirausahaan memberikan bekal pengetahuan mengenai usaha, sedangkan kreativitas membantu mahasiswa dalam mengembangkan ide dan melihat peluang bisnis. Oleh karena itu, kedua faktor tersebut menjadi hal yang penting untuk dikaji dalam melihat tingkat minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kreativitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendidikan kewirausahaan dan kreativitas memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karier.

Pendidikan Kewirausahaan

1. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Alhaji (2015), pendidikan kewirausahaan adalah proses peningkatan kemampuan untuk menciptakan usaha baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi, serta memberikan rangsangan positif bagi individu. Alma (2013:7) menegaskan bahwa pendidikan ini berperan membangun keberanian berusaha melalui pembelajaran yang praktis dan menarik.

2. Tujuan & Peran

Kementerian Pendidikan Nasional (2022) menyatakan tujuannya mengubah pola pikir: dari “mencari kerja” menjadi “menciptakan lapangan kerja”. Lestari & Wijaya (2012) menambahkan, pendidikan ini membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku agar seseorang memiliki jiwa wirausaha sejati.

3. Hubungan dengan Minat Berwirausaha

Dalam penelitian ini, pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan. Semakin tinggi pemahaman dan pembelajaran yang didapat, semakin besar keinginan untuk berwirausaha.

Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Susanto (2012:112) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan menciptakan hal baru berupa ide, gagasan, produk, atau cara baru memecahkan masalah. Suryana (2013:110) menjelaskannya sebagai kemampuan mengembangkan ide baru dan melihat peluang yang ada.

2. Fungsi dalam Usaha

Hendro (2011:17) menyebutnya sebagai kemampuan mengolah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan untuk mengatasi tantangan. Muladi Wibowo (2011:111) menegaskan bahwa kesuksesan usaha sangat bergantung pada kreativitas, karena menjadi dasar munculnya inovasi dan keunggulan bersaing.

3. Hubungan dengan Minat Berwirausaha

Penelitian membuktikan kreativitas memiliki pengaruh paling kuat. Semakin tinggi daya cipta seseorang, semakin besar ketertarikan dan kepercayaan diri untuk memulai usaha.

Motivasi Berwirausaha

1. Pengertian Motivasi Berwirausaha

Herawaty (2010) mengartikan motivasi berwirausaha sebagai perhatian, kesenangan, dan kemauan mandiri berusaha berdasarkan kemampuan diri. Hasibuan (2015) menjelaskannya sebagai tenaga penggerak yang mengarahkan perilaku agar bekerja giat mencapai tujuan.

2. Jenis Sumber Motivasi

Intrinsik yaitu dorongan dari dalam diri sendiri, Ekstrinsik yaitu dorongan dari lingkungan, dukungan keluarga, lembaga pendidikan, atau program kampus (Tyka, 2017)

3. Hubungan dengan Minat Berwirausaha

Motivasi menjadi pendorong tindakan. Semakin kuat dorongannya, semakin besar keinginan untuk bertindak dan mengembangkan usaha secara nyata.

Minat Berwirausaha

1. Pengertian Minat Berwirausaha

Djaali (2018:121) mendefinisikan minat sebagai ketertarikan dan kesukaan terhadap sesuatu tanpa paksaan. Atmaja (2016) menambahkan: minat berwirausaha adalah keinginan, kesediaan bekerja keras, melihat peluang, serta berani mengambil risiko dalam memulai usaha.

2. Faktor Pembentuk

Berdasarkan penelitian ini, minat dibentuk oleh tiga faktor utama yaitu pendidikan kewirausahaan untuk membentuk pola pikir, kreativitas untuk membuka peluang dan Solusi, motivasi untuk menggerakkan tindakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara numerik dan dapat dianalisis secara statistik melalui uji-uji yang telah ditetapkan. Metode survei digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data langsung dari responden melalui instrumen angket atau kuesioner yang telah disusun sesuai dengan indikator masing-masing variabel penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan, dengan pertimbangan bahwa universitas tersebut merupakan institusi yang memiliki mahasiswa dari berbagai latar belakang program studi yang relevan dengan topik penelitian ini. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif UINSU yang telah atau sedang mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang mahasiswa dari berbagai program studi, di antaranya Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Manajemen, Hukum Keluarga Islam (HKI), Ilmu Komunikasi, Matematika, Ekonomi Islam, Psikologi, Antropologi Sosial, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), dan Teknologi Hasil Pertanian (TPHP). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti agar data yang diperoleh benar-benar relevan dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas terdiri dari Pendidikan Kewirausahaan (X_1) dan Kreativitas (X_2), sedangkan variabel terikat adalah Minat Berwirausaha Mahasiswa (Y). Pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang diterima mahasiswa berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan, baik melalui mata kuliah maupun kegiatan akademik lainnya yang mendukung jiwa wirausaha. Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan ide-ide baru, inovatif, dan orisinal yang dapat diterapkan dalam konteks bisnis dan kewirausahaan, meliputi kemampuan berpikir divergen, fleksibilitas, dan kelancaran dalam menghasilkan gagasan. Adapun minat berwirausaha didefinisikan sebagai kecenderungan, keinginan, dan dorongan yang ada dalam diri mahasiswa untuk memilih jalur wirausaha sebagai pilihan karier, yang ditandai dengan adanya perhatian, ketertarikan, dan kemauan untuk memulai usaha secara mandiri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) tertutup dengan menggunakan Skala Likert. Kuesioner disebarkan langsung kepada responden mahasiswa UINSU dengan skala pengukuran rentang nilai 1 sampai 5, di mana skor 5 berarti Sangat Setuju, skor 4 berarti Setuju, skor 3 berarti Ragu-ragu, skor 2 berarti Tidak Setuju, dan skor 1 berarti Sangat Tidak Setuju. Instrumen kuesioner terdiri dari 20 butir pertanyaan yang terbagi menjadi 10 butir pernyataan

untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan dan Kreativitas (X) serta 10 butir pernyataan untuk variabel Minat Berwirausaha (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik proses pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa, semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa untuk memilih kewirausahaan sebagai pilihan karier. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya meningkatkan pengetahuan mengenai konsep bisnis, tetapi juga membentuk pola pikir, sikap, dan keberanian mahasiswa dalam menghadapi risiko usaha.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen. Menurut teori ini, niat seseorang melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Pendidikan kewirausahaan mampu memperkuat ketiga komponen tersebut melalui pembelajaran yang mengintegrasikan teori, praktik bisnis, studi kasus, simulasi usaha, dan penyusunan rencana bisnis. Semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan usaha, semakin tinggi pula minatnya untuk menjadi wirausaha.

Perubahan paradigma pendidikan kewirausahaan juga menjadi salah satu faktor yang memperkuat temuan penelitian ini. Pembelajaran kewirausahaan saat ini tidak lagi berorientasi pada penyampaian materi secara konvensional, tetapi telah mengintegrasikan pendekatan berbasis proyek, inkubasi bisnis, digital entrepreneurship, business pitching, dan kolaborasi dengan pelaku industri. Pendekatan tersebut memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam mengidentifikasi peluang usaha, mengembangkan model bisnis, hingga memasarkan produk melalui platform digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gloria Patri Cendyta, Rachmawati Novaria, dan Sri Andayani yang menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa karena mampu meningkatkan pengetahuan bisnis sekaligus motivasi untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Kristiana dan Rindrayani (2025) yang menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan tetap menjadi prediktor utama minat berwirausaha mahasiswa meskipun dianalisis bersama variabel motivasi usaha. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kurikulum kewirausahaan yang aplikatif mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam memulai usaha. Hasil tersebut memperkuat penelitian ini bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan berwirausaha.

Pembaruan penelitian (*research update*) pada penelitian ini terletak pada pengujian pendidikan kewirausahaan bersamaan dengan kreativitas sebagai faktor internal mahasiswa. Berbeda dengan sebagian penelitian sebelumnya yang lebih banyak menguji pendidikan kewirausahaan secara terpisah atau dipadukan dengan motivasi maupun efikasi diri, penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas merupakan faktor yang ikut memperkuat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Temuan ini memberikan perspektif bahwa keberhasilan pendidikan kewirausahaan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan mahasiswa mengembangkan ide-ide kreatif menjadi peluang usaha.

Walaupun demikian, pendidikan kewirausahaan bukan satu-satunya faktor yang menentukan minat berwirausaha. Mahasiswa yang memperoleh materi kewirausahaan belum tentu memiliki minat tinggi apabila proses pembelajaran masih berpusat pada teori tanpa memberikan pengalaman praktik. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memperkuat pembelajaran berbasis pengalaman melalui inkubator bisnis, kolaborasi dengan dunia usaha, magang kewirausahaan, serta kompetisi bisnis.

Pengaruh Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif cenderung lebih tertarik membangun usaha dibandingkan mahasiswa dengan tingkat kreativitas yang rendah. Kreativitas memungkinkan seseorang menghasilkan ide baru, menemukan solusi atas permasalahan bisnis, dan menciptakan produk maupun layanan yang memiliki nilai tambah.

Dalam perspektif kewirausahaan, kreativitas merupakan kompetensi utama yang membedakan seorang wirausaha dengan pelaku usaha biasa. Persaingan bisnis yang semakin dinamis menuntut kemampuan menghasilkan inovasi secara berkelanjutan. Mahasiswa yang kreatif lebih mampu mengidentifikasi peluang pasar, mengembangkan produk yang berbeda dari pesaing, dan menyesuaikan strategi bisnis terhadap perubahan kebutuhan konsumen.

Perkembangan teknologi digital semakin memperkuat hubungan antara kreativitas dan minat berwirausaha. Mahasiswa memiliki akses terhadap media sosial, marketplace, artificial intelligence, serta berbagai platform digital yang memungkinkan pengembangan ide bisnis dengan biaya relatif rendah. Kreativitas menjadi modal utama dalam menghasilkan konten pemasaran, membangun identitas merek, dan menciptakan inovasi produk.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Vanessa Griselda dan Ida Puspitowati (2024) yang membuktikan bahwa kreativitas berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa dengan kreativitas tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk menghasilkan inovasi produk dan melihat peluang usaha sebagai pilihan karier.

Penelitian terbaru oleh Hutomo, Isanawikrama, dan Nurina (2025) juga menunjukkan bahwa kreativitas tidak hanya berpengaruh langsung terhadap minat berwirausaha, tetapi mampu meningkatkan efikasi diri mahasiswa sehingga semakin yakin dalam menjalankan usaha. Hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa kreativitas menjadi modal psikologis sekaligus kompetensi strategis dalam membentuk intensi berwirausaha.

Pembaruan penelitian ini terletak pada analisis kreativitas sebagai variabel yang diuji bersamaan dengan pendidikan kewirausahaan. Sebagian besar penelitian terdahulu mengkaji kreativitas bersama inovasi atau efikasi diri, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas mampu memperkuat efektivitas pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

Meskipun demikian, kreativitas saja belum cukup menghasilkan minat berwirausaha yang tinggi. Kreativitas harus didukung kemampuan manajerial, literasi digital, keberanian mengambil risiko, akses terhadap modal, dan lingkungan yang kondusif agar ide kreatif dapat diwujudkan menjadi usaha yang berkelanjutan.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan kreativitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan minat berwirausaha merupakan hasil interaksi antara faktor pembelajaran dan kemampuan individu dalam menghasilkan inovasi.

Pendidikan kewirausahaan berperan membangun pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir kewirausahaan, sedangkan kreativitas memberikan kemampuan menciptakan solusi, inovasi, dan peluang usaha. Mahasiswa yang memperoleh pendidikan kewirausahaan sekaligus memiliki kreativitas tinggi akan lebih siap menghadapi tantangan dunia usaha dibandingkan mahasiswa yang hanya memiliki salah satu faktor tersebut.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Putriani dan Nurmaning (2025) yang menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan kreativitas secara simultan memberikan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran kewirausahaan dengan pengembangan kreativitas menghasilkan intensi berwirausaha yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada aspek teoritis.

Kontribusi baru penelitian ini terletak pada pembuktian empiris bahwa pendidikan kewirausahaan dan kreativitas saling melengkapi dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian sebelumnya umumnya menguji kedua variabel secara terpisah atau menggunakan mediator seperti motivasi dan efikasi diri. Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel mampu menjelaskan minat berwirausaha secara lebih komprehensif sehingga memberikan rekomendasi bahwa perguruan tinggi perlu mengembangkan kurikulum yang tidak hanya meningkatkan kompetensi kewirausahaan, tetapi juga mendorong kreativitas melalui *project based learning*, inkubator bisnis, kompetisi bisnis, dan pemanfaatan teknologi digital.

Dengan demikian, perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pengembangan ekosistem kewirausahaan yang mampu melahirkan wirausaha muda yang inovatif, adaptif, dan berdaya saing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan kreativitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan, baik secara parsial maupun simultan. Pendidikan kewirausahaan berperan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pola pikir, serta kepercayaan diri mahasiswa untuk memulai usaha, sedangkan kreativitas menjadi faktor yang mendorong lahirnya ide-ide inovatif dan kemampuan melihat peluang bisnis. Sinergi antara pendidikan kewirausahaan dan kreativitas mampu membentuk kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia usaha sehingga minat untuk berwirausaha semakin meningkat. Temuan ini memperkuat bahwa pengembangan jiwa kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi memerlukan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga pada penguatan kreativitas dan pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi perlu terus mengembangkan model pembelajaran kewirausahaan yang lebih aplikatif melalui kegiatan berbasis proyek, inkubator bisnis, kolaborasi dengan pelaku industri, program magang, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pengembangan kreativitas mahasiswa. Upaya tersebut diharapkan mampu menciptakan ekosistem kewirausahaan yang kondusif sehingga lulusan tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga kesiapan menjadi wirausaha yang inovatif dan berdaya saing. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, cakupan perguruan tinggi yang lebih luas, serta menambahkan variabel lain seperti efikasi diri, motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga, maupun literasi digital agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2)
- Ajzen, I. (2022). *Theory Planned Behavior: Recent Developments and Applications. Journal of Behavioral Sciences*.
- Alhaji, I. A. (2015). Entrepreneurship Education and Its Impact on Students' Entrepreneurial Intentions. *International Journal of Business and Social Science*.
- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Alma, B. (2022). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Anwar, M., & Abdullah, A. (2023). The Effect of Entrepreneurship Education on Students' Entrepreneurial Intention. *International Journal of Entrepreneurship*.
- Atmaja, L. S. (2016). *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: Andi.
- Cendyta, G. P., Novaria, R., & Andayani, S. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Kewirausahaan*,
- Damayanti, R., & Hidayat, A. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan efikasi diri sebagai variabel pendukung. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*,
- Djaali. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, M., & Rahayu, D. (2021). Kreativitas sebagai determinan minat berwirausaha mahasiswa perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*
- Ferreira, J. J., Fernandes, C. I., & Ratten, V. (2022). Entrepreneurial intention and creativity among university students. *Journal of Innovation and Knowledge*.
- Handayati, P., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2023). Creativity and entrepreneurial intention among higher education students. *Education and Training Journal*.
- Handayani, S., & Wibowo, A. (2024). Pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan minat berwirausaha mahasiswa di era digital. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*,
- Handoko, T. H. (2013). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasan, M., et al. (2022). *Kewirausahaan*. CV Media Sains Indonesia.
- Hasibuan, M. S. P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Herawaty, E. (2010). Pengaruh motivasi dan lingkungan terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*.

- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2022). *Entrepreneurship*. McGraw-Hill Education.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2022). *Panduan Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kuratko, D. F. (2021). *Entrepreneurship: Theory, Process, and Practice*. Cengage Learning.
- Kurniawan, D., & Sari, N. (2023). Pengaruh kreativitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa melalui efikasi diri. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*.
- Lestari, S., & Wijaya, A. (2012). Peran pendidikan kewirausahaan dalam membentuk jiwa wirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Melinda, R. D., Yohana, C., & Fadillah, N. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, kreativitas dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *SIBATIK Journal*,. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i3.688>
- Muladi Wibowo. (2011). *Manajemen Inovasi dan Kreativitas Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nabi, G., Linan, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley, A. (2017). The impact of entrepreneurship education in higher education: A systematic review and research agenda. *Academy of Management Learning & Education*,
- Ranto, D. W. P. (2017). Pengaruh entrepreneurial traits terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*.
- Ratten, V. (2023). Entrepreneurship and innovation education. *Education Sciences Journal*.
- Sari, P., & Yuliana, R. (2025). Peran kreativitas dan pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan entrepreneurial intention mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*,
- Suharti, L., & Sirine, H. (2018). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. (2022). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanto, A. (2012). *Manajemen Pemasaran dalam Perspektif Global*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tyka, M. (2017). *Psikologi Belajar dan Motivasi*. Surabaya: Mitra Cendekia.
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., & Mahendra, A. M. (2020). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: The mediating role of attitude and self-efficacy. *Heliyon*,
- Wardana, L. W., Wibowo, A., Narmaditya, B. S., & Mahendra, A. M. (2022). Entrepreneurship education and entrepreneurial intention among university students. *Journal of Entrepreneurship Education*.
- Yanto, H., & Prasetyo, A. (2024). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kreativitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 10
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2022). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Pearson Education.